

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sepak bola adalah olahraga yang sangat digemari oleh sebagian besar masyarakat dunia. Penggemar olahraga yang satu ini sama sekali tidak mengenal usia, jenis kelamin, agama maupun suku bangsa. Dalam olahraga sepakbola, setiap individu bebas mengekspresikan kecintaan mereka akan sepakbola dan tim-tim yang mereka dukung dan pemain sepakbola yang mereka puja.

Dalam olahraga sepak bola memiliki dua sektor penting yang tidak dapat dipisahkan yaitu pemain dan supporter. Dalam olahraga sepakbola terdiri dari 11 pemain dalam setiap tim. Sebuah tim sepak bola terdiri dari satu orang penjaga gawang (*Goal Keeper*), dan sepuluh pemain yang bergerak di seluruh lapangan yang mengisi posisinya masing-masing seperti bek, gelandang, dan penyerang. Jumlah setiap posisi bek, gelandang dan penyerang tergantung pola permainan yang dikembangkan.

Supporter merupakan salah satu elemen penting dalam sepakbola. Tanpa supporter, atmosfer dalam pertandingan sepakbola akan terasa hambar. Suporter ibarat pemain kedua belas bagi suatu klub sepakbola, selain itu tentunya menjadi sumber pendapatan. Sepakbola adalah salah satu olahraga yang membutuhkan keberadaan supporter, terdapat multi fungsi keberadaannya. Kehadiran supporter bagi tim sepakbola tentu sangat diharapkan karena olahraga ini sudah bukan sekedar olahraga dengan tujuan

sempit menjaga kesehatan, namun sudah berkembang menjadi sebuah bisnis dan industri. Dengan kehadiran supporter akan membawa semangat tersendiri bagi para pemain, karena segala teknik, keterampilan, kecepatan, keahlian dan seni bermain bola akan bisa dinikmati oleh orang lain.

Dalam perkembangannya sekarang, supporter tidak hanya datang ke stadion untuk mendukung tim kesayangannya saat bertanding, akan tetapi merekapun dapat menjaga kekompakan antar supporter dengan membentuk komunitas-komunitas atau fans klub sepakbola karena dengan para supporter kompak maka atmosfer dalam setiap kegiatan akan penuh dengan semangat dan loyalitas tinggi tiap anggota komunitas terhadap klub sepak bola kesayangan mereka. Selain memberi semangat didalam komunitas untuk terus berkembang, juga dapat memberikan semangat klub sepakbola yang kita cintai sedang bertanding. Dalam menjaga kekompakan dan solidaritas antar anggota dibutuhkan komunikasi yang bagus dan baik, sehingga tercipta hubungan antar anggota yang harmonis.

Ada beberapa cara untuk mempererat kebersamaan dan kekompakan yang dapat kita lakukan. Diantaranya adalah melalui komunitas dan organisasi. Kedua hal ini memiliki peran penting untuk memupuk kebersamaan dan kekompakan bagi anggotanya. Sebagai contoh, banyak fans klub yang sering mengadakan acara nonton bareng pertandingan klubnya, futsal, atau kegiatan sosial yang tidak lain untuk lebih mempererat pertemanan yang terjalin baik dengan anggota komunitas maupun dengan masyarakat diluar fans klub.

Di Indonesia sendiri, sudah menjamurnya komunitas-komunitas pecinta klub sepak bola, baik itu klub sepakbola domestik maupun mancanegara. Komunitas pecinta sepakbola digunakan sebagai wadah para supporter klub sepakbola yang mereka dukung. Kita bisa menemukan komunitas-komunitas pecinta klub-klub Eropa dengan melakukan pencarian di situs-situs *sport/olahraga*. Banyak komunitas pecinta sepakbola seperti, *Aremania* untuk penggemar Arema Malang, *The JackMania* untuk penggemar Persija Jakarta, *Pasoepati* untuk penggemar Persis Solo, *Arsenal Indonesia Supporter* (AIS) untuk penggemar Arsenal, *United Indonesia* (UI) untuk penggemar Manchester United, *Milanisti* untuk penggemar AC Milan, *Manchester City Supporter Club Indonesia* (MCSCI) untuk penggemar Manchester City dan masih banyak lagi.

Kegiatan yang biasa dilakukan komunitas bola yakni mengadakan acara nonton bareng (nobar), nongkrong bareng (kopdar), olah raga bareng seperti sepak bola atau futsal, dan kegiatan sosial yang mana berguna untuk mempererat pertemanan yang terjalin baik dengan sesama anggota komunitas maupun dengan masyarakat sekitar diluar komunitas tersebut. Hal tersebut juga seperti yang dilakukan oleh komunitas fans klub yang ada di luar negeri. Untuk komunitas fans klub yang berada di satu Negara bisa diapresiasi dengan nonton langsung pertandingan klub kesayangannya di Stadion, kegiatan kopdar di *café*, maupun olahraga bersama.¹

¹ Bisa dilihat dalam tayangan #GlobalCityFans dalam laman resmi Manchester City (<https://www.mancity.com/fans-and-community/fans/global-city>) & gallery fans Manchester City (<https://supportersclubs.mancity.com/#/gallery>) (diakses tanggal 16 Desember 2016, 09.46 WIB)

Terjalannya pertemanan yang erat inilah akan mudah terwujud suatu kebersamaan dan kekompakkan dalam suatu komunitas. Komunitas merupakan sarana untuk perkumpulan individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan dan sasaran tertentu di bidang yang sesuai dengan kompetensi para anggota. Hal ini merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Agar dapat tercapai tujuan suatu komunitas maka dibutuhkan suatu strategi-strategi komunikasi dalam berkomunikasi.

Dari penjelasan singkat diatas mengenai sepak bola dan komunitas, peneliti tertarik meneliti salah satu komunitas pecinta klub sepak bola yang ada di Yogyakarta yakni *Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Yogyakarta* atau biasa dikenal dengan MCSCI Jogja. Peneliti tertarik untuk meneliti MCSCI karena komunikasi kelompok dalam sebuah komunitas sepak bola sangat penting mengingat bahwa komunitas sepak bola yang sekaligus merupakan supporter dan menjadi bagian yang penting dalam klub sepak bola Manchester City. Selain itu, komunikasi kelompok ini menjadi penting karena melihat bahwa komunikasi dalam MCSCI Jogja masih terdapat kendala seperti dalam kegiatan nobar atau futsal terbilang sedikit yang ikut berpartisipasi, sehingga timbal balik komunikasi yang terjadi belum tercapai.

Secara umum, *Manchester City Supporter Club Indonesia* atau bisa disingkat MCSCI merupakan komunitas pecinta klub sepakbola Manchester City yang ada di Indonesia. Manchester City merupakan klub sepakbola yang

berasal dari kota Manchester, Inggris. Manchester City ikut serta dalam Liga Primer Inggris, suatu liga sepakbola tertinggi di Inggris. *Manchester City Supporter Club Indonesia* berdiri pada tanggal 3 Desember 2010 dan berafiliasi dengan organisasi resmi MFCSC (supporter resmi yang berada dibawah naungan dari Manchester City). *Manchester City Supporter Club Indonesia* yang berada di Jakarta merupakan pusat dari seluruh komunitas *citizen* di Indonesia dan bermarkas di Djoeragan Koffie Batavia, Jl. Kapten Tendean, Mampang, Jakarta Selatan.

Saat ini MCSCI mempunyai anak cabang hampir disetiap kota di Indonesia, dan salah satunya berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Keanggotaan *Manchester City Supporter Club Indonesia* Regional Yogyakarta atau MCSCI Jogja terdiri dari berbagai macam daerah di Indonesia. Hal ini dikarenakan anggota MCSCI Jogja mayoritas merupakan mahasiswa atau yang sedang bekerja di kota yang di juluki dengan Kota Pelajar ini.

Di Yogyakarta sendiri, *Manchester City Supporter Club Indonesia* Regional Yogyakarta terbentuk pada tanggal 8 Desember 2011. *Manchester City Supporter Club Indonesia* Regional Yogyakarta merupakan wadah bagi para supporter yang berada di Yogyakarta. Para *citizens* (julukan Manchester City dan supporter-nya) di Yogyakarta, mayoritas adalah pelajar dan mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah. Pada musim 2016/2017 sekarang *homebase* dari MCSCI Jogja saat ini di Bale Angkring, Jl. Selokan

Mataram, Pringgolayan, Condong Catur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manchester City Supporter Club Indonesia Regional Yogyakarta (MCSCI Jogja) terbentuk atas dasar kecintaan akan klub sepak bola Manchester City yang ada di Yogyakarta. Komunitas ini berusaha untuk mewadahi pada pecinta klub sepak bola Manchester City dalam setiap kegiatan yang menyangkut dengan Manchester City. Harapan dengan terbentuknya *Manchester City Supporter Club Indonesia* Regional Yogyakarta (MCSCI Jogja) ini adalah mampu mempererat hubungan dan solidaritas antar anggota pecinta klub sepak bola Manchester City di Yogyakarta, selain itu juga berguna untuk menambah teman-teman baru yang dari berbagai daerah, ras, suku dan pulau yang berbeda. Karena setiap tahunnya, anggota-anggota komunitas *Manchester City Supporter Club Indonesia* Regional Yogyakarta (MCSCI Jogja) selalu berubah-ubah, bertambah dan berkurang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti MCSCI Jogja dalam melakukan komunikasi dalam kelompok yang terjalin di komunitas fans klub sepak bola *Manchester City Supporter Club Indonesia* Regional Yogyakarta (MCSCI Jogja) sehingga dapat terciptanya solidaritas kekompakkan dan hubungan yang harmonis antar anggota *Manchester City Supporter Club Indonesia* Regional Yogyakarta (MCSCI Jogja).

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi kelompok *fans club 'Manchester City Supporter Club Indonesia'* Regional Yogyakarta (MCSCI Jogja) dalam mempererat hubungan dengan para supporter periode Desember 2016 – April 2017?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok fans club *'Manchester City Supporter Club Indonesia'* Regional Yogyakarta (MCSCI Jogja) dalam mempererat hubungan dengan para supporter.
2. Untuk bahan referensi, masukkan dan informasi bagi masyarakat maupun kelompok komunitas-komunitas lain, bagaimana pola komunikasi kelompok dalam mempererat hubungan dengan para anggotanya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum dan mengembangkan komunikasi kelompok secara khusus dan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu, memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam komunikasi kelompok dalam komunitas.

b. Manfaat bagi *Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Yogyakarta (MCSCI Jogja)*

Penelitian ini berguna sebagai masukan, informasi, dan evaluasi terutama bagi *Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Jogja (MCSCI Jogja)* dalam melakukan komunikasi untuk meningkatkan hubungan dengan para anggota yang juga sebagai supporter Manchester City.

c. Manfaat bagi **Kelompok/Komunitas-Komunitas**

Penelitian ini berguna sebagai referensi, masukan, dan informasi terutama bagi kelompok-kelompok dalam masyarakat maupun komunitas-komunitas yang ada di Yogyakarta maupun di Indonesia dalam melakukan komunikasi untuk meningkatkan hubungan dengan para anggotanya.

E. KERANGKA TEORI

1. Komunikasi

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. (Mulyana, 2010: 62).

Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. sesuai dengan definisi tersebut pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, dimana kesepahaman yang ada dalam benak komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif (Effendy, 2005: 9). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Raymond S. Rossm mendefinisikan “Komunikasi (intensional) sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirim simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar

membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator” (Mulyana, 2010: 69).

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen - komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005: 27).

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi dalam kelompok ialah komunikasi antara seorang dengan orang-orang lain dalam kelompok, berhadapan satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon secara verbal (Hadi, 2009: 3).

Robert F. Bales dalam Hadi, (2009: 3), mendefinisikan komunikasi dalam kelompok kecil sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap partisipan mendapat kesan atau peningkatan hubungan antara satu sama lainnya yang cukup jelas. Sehingga baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya, dapat memberikan respon

kepada masing-masing sebagai perorangan beberapa definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Menurut Gurning et al., (2012: 3) sifat-sifat komunikasi kelompok adalah: 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan 3) Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan penerapan yang menitikberatkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil (Goldberg dan Larson 1985:6 dalam Gurning et al., 2012: 3). Ada beberapa unsur dalam komunikasi kelompok, diantaranya adalah komunikasi lisan, kepemimpinan, tujuan kelompok, norma kelompok, peranan, kohesivitas kelompok, dan situasi kelompok (Gurning et al., 2012: 3).

4. Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki keterikatan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari

bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak” (Tubbs & Moss, 1996: 66).

Komunitas yang sudah bertahan lama tentunya memahami pentingnya komunitas menjaga solidaritas antar anggota dan mempertahankan eksistensi komunitas. Proses komunitas itu mencakup seluruh yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh mereka tentang segala sesuatu yang menyangkut komunitas.

5. Suporter

Suporter merupakan sebuah kelompok amnesia yang tergabung dalam sebuah pemikiran dan kesamaan pada sebuah hal. Menurut Chols, kata *suporter*, berasal dari kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris *to support* dan akhiran (suffict)-er. *To support* artinya mendukung, sedangkan akhiran -er menunjukkan pelaku. Suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suporter atau dukungan (Chols dan Hassan, 2005: 85). Suporter merupakan orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepak bola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim (Soekanto, 1990: 93).

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2014: 6)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling* lainnya sangat terbatas (Kriyantono, 2006: 56).

Pendekatan deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006: 69).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dipilih dari pengurus dan supporter/member dalam *Manchester City Supporter Club Indonesia* Chapter Jogja (MCSCI Jogja). Subjek yang dipilih adalah orang-orang yang memahami dan mengetahui informasi yang memadai untuk kebutuhan penelitian tentang komunikasi kelompok MCSCI Jogja. Untuk mengetahui informan yang terkait dengan penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut:

a. Data Informan

Septian Andhika Wardhana	Ketua MCSCI Jogja
Rullin Dian Permadi	Wakil Ketua
M. Asraf Aqil	Divisi Humas
Dani Syuhada	Member Junior
M. Alfanegita	Member Senior

Tabel 1.0
Data Informan/narasumber

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang akan diambil peneliti adalah saat diadakannya acara nonton bareng (nobar) dan acara kumpul bareng MCSCI Jogja. Tempat penelitian yakni *home base* MCSCI Jogja di Bale Angkring, Jl. Selokan Mataram, Pringgolayan, Condong Catur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

- 1) Observasi, yakni untuk memperoleh data – data yang akurat, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yakni *homebase Manchester City Supporter Club Indonesia Regional Yogyakarta* yaitu Bale Angkring, Jl. Selokan Mataram, Pringgolayan, Condong Catur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data tersebut dilengkapi dengan berupa dokumentasi.
- 2) Wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap narasumber/informan dalam penelitian ini, yakni dengan pengurus dan member MCSCI Jogja.

b. Data Sekunder

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah usaha untuk mencari, mengumpulkan data dan informasi berdasarkan penelaahan seperti referensi buku buku, dokumen dokumen, laporan laporan dan naskah ilmiah tertulis lainnya yang dianggap mempunyai kaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2014: 280-281). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mengorganisasikan dan mengurutkan data yang diperoleh dari subjek peneliti atau narasumber yang dilakukan melalui wawancara, observasi langsung di lapangan dan catatan-catatan peneliti, dsb.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data collection*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2010:183).

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data reduction*): Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
- d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian lalu dievaluasi dengan melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian (Sugiyono, 2012: 331-343).